

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Softball* adalah permainan yang terlahir dari olahraga *baseball* yang merupakan perpaduan antara *cricket* dan *rounders*. Olahraga *softball* merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya didirikan kegiatan ekstrakurikuler disekolah-sekolah, klub-klub, unit kegiatan mahasiswa dikalangan universitas baik di kota-kota besar maupun di daerah-daerah di Indonesia. Pada tahun-tahun belakangan ini olahraga tersebut semakin ditingkatkan, baik dari segi mutu permainannya maupun segi memasyarakatannya. Daya tarik utama dari olahraga *softball* adalah karena permainan ini dapat dimainkan oleh setiap orang dengan tidak memandang usia, muda atau tua, baik pria ataupun wanita. Biasanya, para pemain menggunakan seragam olahraga yang menarik, dengan istilah teriakan – teriakan bahasa asing ketika mereka sedang bermain. *Softball* dapat juga dikategorikan sebagai permainan bola kecil dan olahraga permainan beregu.

*Softball* lahir di Amerika Serikat dan diciptakan 1887 di kota Chicago. Pada saat itu *softball* dikenal dalam bentuk permainan dalam ruangan atau ditempat tertutup, namun pada tahun 1930 diubah menjadi permainan di

lapangan terbuka. Softball pertama kali berkembang di Indonesia pada tahun 1964, Olahraga ini mulanya berkembang di Indonesia hanya di beberapa kota saja di Jakarta, Bandung, Palembang, Semarang, dan Surabaya. Tetapi kini telah menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat.<sup>1</sup> Untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan softball di Indonesia, diperlukan suatu badan yang mengaturnya, maka dibentuklah organisasi induk yakni PERBASASI (Perserikatan *Baseball* dan *Softball* Amatir Seluruh Indonesia) yang diketuai oleh Partono Rusmin. Pada tahun 1969 Untuk pertama kalinya *softball* masuk agenda Pekan Olahraga Nasional (PON) di Indonesia pada penyelenggaraan PON ke VII di Surabaya. Pada tahun 2007, Indonesia menorehkan sejarah lolos ke *World Cup Of Softball* pertama kalinya, bahkan sekarang dalam rangka untuk pembinaan usia dini selalu diadakan turnamen dari mulai Tee Ball usia 6-9 tahun, Minor usia 9-11 tahun, Little usia 11-13 tahun, Major usia 13-15 tahun, Junior usia 14-19 tahun atau antar pelajar, kejurnas Junior dan sebagainya.

Permainan *softball* dimainkan oleh 9 orang pemain dan bermain dalam 7 inning, yaitu masing-masing tim mendapat giliran menjadi pemain bertahan dan menyerang 7 kali. Lapangan *softball* berbentuk sektor yang pada bagian dalam sektor dibuat berbentuk segi empat. Pada setiap sudut ditempatkan *base* untuk hinggap. Nilai diperoleh apabila seorang pemukul berhasil melalui

---

<sup>1</sup> Hesty Utami, Permainan Kasti dan Sejenisnya, (Jakarta: Ganesha Exact, 2008), h.23

*first base, second base, thirth base* dan kembali ke *home*. Olahraga ini membutuhkan perlengkapan dan teknik. Perlengkapan itu harus ada untuk dapat bermain *softball* dengan aman dan lancar. Teknik merupakan bagian yang penting dalam permainan *softball*, teknik dasar yang terdapat dalam permainan *softball* berkaitan erat dengan taktik serta strategi didalam pertahanan dan penyerangan dipermainan *softball*. Dell Bethel mengatakan bahwa teknik dasar yang harus dikuasai meliputi *throwing* (melempar), *catching* (menangkap), *batting* (memukul), *bunt* (menghadang bola tanpa ayunan), *base running and sliding* (lari ke base dan meluncur).<sup>2</sup> Parno dalam bukunya berpendapat bahwa teknik dasar yang utama dalam *softball* yaitu teknik memukul, teknik melempar dan teknik menangkap.<sup>3</sup>

Memukul adalah awal dalam memulai serangan. Serangan dalam permainan dimulai ketika pemain pemukul masuk dalam batter box dan mencoba untuk memukul bola, diungkapkan oleh Diane L Potter Every "*offensive play in a game starts with a player being at bat and attempting to hit a pitched ball*".<sup>4</sup> Oleh karena itu memukul dalam olahraga *softball* sangat berpengaruh dalam memperoleh *point (run)* untuk mencapai kemenangan

---

<sup>2</sup> Dell Bethel, Petunjuk Lengkap Softball dan Baseball, (Semarang: Dahara Prize, 1987), h.16

<sup>3</sup> Parno, Olahraga Pilihan Softball, (Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), h.13

<sup>4</sup> Diane Potter dan Lynn V. Johnson, Softball Steps and Success, (USA: Human Kinetics, 2007), h. 62

dalam suatu pertandingan. Pergantian giliran menyerang dilakukan saat tim bertahan mampu membuat tim yang menyerang melakukan 3 kali melakukan kesalahan dalam menyerang (*out*). Dalam buku *softball* eri indriani menyatakan pada teknik memukul terdapat suatu gerak yang kompleks, karena didalam nya diperlukan koordinasi dari pengamatan, pengambilan keputusan untuk memukul, kecepatan dan kekuatan untuk memukul lemparan *pitcher*.<sup>5</sup> Pada dasarnya memukul dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu pukulan *swing* dan *bunt* (pukulan tumbuk).<sup>6</sup> Memukul bola dapat menyenangkan apabila pemain telah dapat mengembangkan dengan baik, sebaliknya dapat menimbulkan rasa frustasi tidak dapat melakukan pukulan dengan baik.

Di kota Jakarta sendiri sudah berdiri klub – klub *softball* yang cukup besar, salah satunya klub Universitas Negeri yang ada di Jakarta yaitu Universitas Negeri Jakarta yang sering mengikuti kejuaraan antar Universitas di Indonesia terdapat kesulitan dalam strategi penyerangan pendek atau *bunt* ketika terjadi suatu pelari dalam pertandingan. Hal tersebut terlihat pada saat kejuaraan berlangsung banyak pemain ketika pelari berada di base 1 atau pun 3 situasi permainan saling mengejar poin pemukul tidak mampu menahan bola dengan bat dan tidak mengarahkan bola dengan baik.

---

<sup>5</sup> Eri Indriani, Softball untuk Pemain Pemula, ( Tangerang: Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta, 2012), h.36

<sup>6</sup> Taufik Rihatno dan Djumidar AW, Teori dan Praktik Permainan Softball , ( Jakarta: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2014), h.46

Kesalahan pukulan *bunt* biasanya disebabkan karena kurangnya kekuatan lengan pemain untuk menahan lemparan *pitcher*. Seringnya pemain dalam melakukan pukulan *bunt* tidak terkoordinasi dengan baik antara mata dan tangan juga mempengaruhi pemain pada saat memukul bola yang hasilnya tidak memuaskan dan merugikan untuk tim. Pukulan *bunt* dalam olahraga *softball* bertujuan untuk memajukan pelari yang berada di *base* dan untuk mengecohkan pertahanan dalam suatu pertandingan.

Faktor-faktor komponen fisik yang dapat mendukung pelaksanaan teknik pukulan *bunt* yang baik diantaranya adalah Kekuatan dan Koordinasi. Kekuatan adalah menggunakan atau mengerahkan daya dalam mengatasi suatu tahanan atau hambatan tertentu.<sup>7</sup> Kekuatan berguna untuk menahan kecepatan sempurna bola yang dilempar *pitcher* dan dihadap oleh bat sehingga bola jatuh di daerah permainan dalam infield masuk zona permainan pendek. Koordinasi sebagai komponen yang penting untuk menghasilkan gerak yang baik. Koordinasi merupakan sebuah faktor yang tidak dapat diabaikan dan perlu dimiliki untuk menguasai gerakan – gerakan dasar seperti *bunt*.

Kekuatan otot merupakan kondisi fisik seseorang yang di ciptakan oleh otot atau sekelompok otot yang di gunakan tubuh serta melawan tahanan atau beban dalam aktifitas tertentu serta melindungi tubuh dari cedera.

---

<sup>7</sup> Mansur dkk, Materi Pelatihan Pelatih Fisik Level II, ( Jakarta: Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembina Keolahragaan, 2009), h.71

Hampir setiap aktifitas dalam permainan bola softball menggunakan kekuatan lengan dalam melempar dan memukul bola. Koordinasi mata tangan merupakan kemampuan penyesuaian gerakan tangan sesuai dengan keadaan objek yang kita lihat. Pemain dengan koordinasi yang baik akan mampu mengambil keputusan yang menguntungkan untuk timnya.

Untuk dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan para pemain khususnya dalam teknik pukulan *bunt* dalam permainan bola *softball* peneliti berusaha menemukan hal – hal yang dapat meningkatkan keterampilan pukulan dengan kemampuan pemain *softball* antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan dengan keterampilan pukulan *bunt* . Terutama untuk pemain sehingga dapat meningkatkan kemampuan pukulan *bunt* dalam permainan *softball*.

Pada permainan *softball* banyak hal yang dapat mempengaruhi proses dalam permainan *softball*, maka penulis ingin meneliti tentang hubungan yang saling terkait dalam proses penguasaan khususnya dalam hal pukulan pendek (*bunt*) dalam permainan *softball*. Sehingga dapat menciptakan pemain – pemain yang berkualitas serta dapat mengembangkan olahraga *softball*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan antara Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Pukulan Bunt Pada Klub Softball Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat di indentifikasi sebagai berikut :

1. Komponen fisik apa saja yang menunjang keterampilan pukulan *bunt*?
2. Komponen fisik manakah yang paling dominan bekerja dalam melakukan pukulan *bunt*?
3. Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan terhadap keterampilan pukulan *bunt*?
4. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pukulan *bunt*?
5. Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pukulan *bunt*?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan tidak meluas dan persepsi yang berbeda maka peneliti membatasi permasalahan yaitu “Hubungan antara Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Keterampilan Pukulan *Bunt* pada klub *Softball* Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan terhadap keterampilan pukulan *bunt* pada klub *softball* Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pukulan *bunt* pada klub *softball* Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama terhadap keterampilan pukulan *bunt* pada klub *softball* Universitas Negeri Jakarta?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti yang Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian untuk permasalahan yang serupa.



## 2. Bagi Atlit

Sebagai acuan atlet untuk menambah latihan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan guna menciptakan teknik pukulan *bunt* yang baik.

## 3. Bagi Pelatih

- a. Sebagai bahan penilaian terhadap setiap individu atas kemampuan dalam melakukan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan, sehingga dapat mencapai tujuan melatih keterampilan pukulan *bunt* untuk menghasilkan pukulan yang baik.
- b. Penelitian ini juga sebagai pemberi informasi bahwa ada hubungannya antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pukulan *bunt* dalam olahraga softball.

## 4. Bagi Pembaca

Sebagai sumber untuk menambah wawasan pembaca mengenai hubungannya antara kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pukulan *bunt* dalam olahraga softball.